

JURNAL STUDI SOSIAL JOURNAL OF SOCIAL STUDIES

SOCIAL STUDIES EDUCATION MASTER'S PROGRAM
FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
UNIVERSITY OF LAMPUNG



LAMPUNG, INDONESIA

Publisher:
Social Studies Education Master's Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Lampung



Editorial Team
Jurnal Studi Sosial

Editor in Chief

Muhammad Mona Adha, University Lampung, Indonesia

Managing Editor

Albet Maydiantoro, University Lampung, Indonesia
Novia Fitri Istiawati, University Lampung, Indonesia
Yoswinda Floren, University Lampung, Indonesia

Editorial Board

Sudjarwo Sudjarwo, University Lampung, Indonesia
Risma Margaretha Sinaga, University Lampung, Indonesia
Pargito Pargito, University Lampung, Indonesia
Pujiati Pujiati, University Lampung, Indonesia
Sugeng Widodo, University Lampung, Indonesia

Diterbitkan oleh:

**Program Magister Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lampung**

ISSN 2798-0480

The Building N FKIP University of Lampung
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung City
Lampung Province, Indonesia

Website: jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/

Halaman Judul	i
Editorial Team	ii
Daftar Isi	iii
Pengembangan Model TSTS Menggunakan Bola Berwarna Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Partisipasi Siswa <i>Happy Retno S, Pargito Pargito, Adelina Hasyim</i>	
Pengembangan LKPD E-Learning Schoology Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sejarah <i>Gita Ade Pradana, Darsono Darsono, Erlina Rufaidah</i>	
Pengaruh Model Make A Match Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Siswa <i>Hermia Kurnia Putri, Trisnaningsih Trisnaningsih, Adelina Hasyim Adelina Hasyim</i>	
Perbandingan Model Sfae dan Cs Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal <i>Devi Yuliana, Risma Margaretha Sinaga, Irawan Suntoro</i>	
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat <i>Endri Yunita, Pargito Pargito, Risma Margaretha Sinaga</i>	
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha <i>Rahmad Nurhasan, Edy Purnomo, Risma M Sinaga</i>	
Penerapan Model Pobleem Possing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK <i>nuraini nuraini, Sudjarwo Sudjarwo, Pargito Pargito</i>	
Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo <i>Euis Rusmini, Pargito Pargito, pujiati pujiati</i>	
Perbandingan Keterampilan Sosial Antara Penggunaan Model Jigsaw dan TSTS Dengan Minat Belajar <i>Dwiana Arista, Sudjarwo Sudjarwo, Trisnaningsih Trisnaningsih</i>	
Efektivitas Model Pembelajaran VCT dan CTL Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha Siswa SMK <i>Ana Rosada, Sudjarwo Sudjarwo, Pujiati pujiati</i>	

IMPLEMENTATION OF INDUSTRIAL WORK PRACTICES IN EFFORTS INCREASING INTEREST ENTERPRISES (CASE STUDY)

Rahmad Nurhasan²⁾, Edi Purnomo³⁾, Risma M Sinaga⁴⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: rahmadnurhasan.04@gmail.com

The purpose of this study was to observe an increase in student interest in entrepreneurship after implementing internship. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method or approach. The research subjects were students, mentors, and principals. The results showed that the implementation of Industrial Work Practices was able to increase interest in student entrepreneurship, after the implementation of internship paid attention to supporting factors in entrepreneurship interest: (1) increased creativity and innovation, (2) increased leadership, (3) increased skills, (4) increased entrepreneurial spirit, (5) increased confidence, (6) able to interact. During the Industrial Work Practices the Business World directs talents and interests, develops students' skills. The interest in entrepreneurship that grows through the implementation of apprenticeship is inseparable from the students themselves, as long as the internship of students working on the assignments given to them, honed to become skilled, if the school cooperates with the Business World in developing student entrepreneurship interests.

Keywords: Industrial work practice, entrepreneurship interest

¹ Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017.

² Rahmad Nurhasan. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

³ Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624.

⁴ Risma M Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624.

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS)

Rahmad Nurhasan²⁾, Edi Purnomo³⁾, Risma M Sinaga⁴⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: rahmadnurhasan.04@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengamati peningkatan minat siswa berwirausaha setelah melaksanakan prakerin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Subjek penelitiannya siswa, guru pembimbing, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa, setelah pelaksanaan prakerin memperhatikan faktor penunjang minat berwirausaha: (1) meningkatnya kreatifitas serta inovatif, (2) meningkatnya jiwa kepemimpinan, (3) meningkatnya keterampilan, (4) meningkatnya jiwa berwirausaha, (5) meningkatnya rasa percaya diri, (6) mampu berinteraksi. Selama Praktik Kerja Industri Dunia Usaha mengarahkan bakat serta minat, mengembangkan keterampilan siswa. Minat berwirausaha yang tumbuh melalui pelaksanaan prakerin tidak terlepas dari siswa sendiri, selama prakerin siswa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, diasah menjadi trampil, jika sekolah bekerjasama dengan Dunia Usaha dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa.

Kata Kunci : Praktik kerja industri, minat berwirausaha

¹ Tesis Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2017.

² Rahmad Nurhasan. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

³ Edy Purnomo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624.

⁴ Risma M Sinaga. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng Bandar Lampung 35145 Tlp.(0721) 704624 fax (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang diharapkan dapat ikut serta dalam mengatasi permasalahan ketenagakerjaan salah satunya pengangguran. Pendidikan kejuruan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keterampilan, sikap kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi calon pekerja guna memenuhi pasar kerja dan membuka peluang usaha, Faisah (2002).

Untuk menyiapkan lulusan SMK yang memenuhi kualifikasi pasar kerja, maka kompetensi lulusan SMK perlu terus diperbaiki atau ditingkatkan, antara lain meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan, untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing di dunia usaha secara global.

Lulusan SMK seharusnya tidak saja mampu bekerja kepada orang lain, namun juga mampu bekerja untuk dirinya sendiri dalam arti berwirausaha mandiri dengan memanfaatkan peluang, potensi diri dan lingkungan. Namun dalam kenyataannya masih sedikit atau jarang lulusan SMK yang berwirausaha.

Kenyataan masih banyak lulusan yang menginginkan atau tertarik bekerja pada orang lain atau sebagai pekerja. Maka perlu adanya penumbuhan minat ke arah wirausaha, sehingga lulusan tidak lagi tergantung pada dunia industri, melainkan dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha secara mandiri dan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan. Praktik Kerja Industri merupakan sarana pelatihan profesionalisme siswa melalui bekerja langsung di dunia industri. Pengalaman

selama bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berisi bahwa “Dalam melaksanakan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu Pendidikan di dalam sekolah dan Pendidikan di luar sekolah” atau yang dikenal dengan pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan di luar sekolah itulah yang kita kenal dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin)/Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja terarah untuk mencapai keahlian tertentu (Depdikbud, 1994: 35). Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut dilakukan melalui praktik kerja industri, yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Pelaksanaan praktik kerja industri (Prakerin) diselenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan (Permendikbud Nomo 60 Tahun 2014) yang bertujuan: “ a) Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan

program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI); b) Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di masing-masing pihak; c) Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja; d) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global”.

Mitra industri sangat diperlukan sebagai wahana pengenalan terhadap dunia kerja, standar kerja, dan perkembangan teknologi mutakhir. Jaringan kerja dengan industri atau dunia kerja perlu dikembangkan untuk membantu kelancaran dan keuntungan akademik yang optimal.

Pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri secara tidak langsung akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, pengalaman dalam hal ini yaitu pengalaman yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena di dalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri. Minat memiliki peran penting untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung

memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik

Membekali dan membentuk siswa yang memiliki minat berwirausaha melalui pendidikan bisnis di sekolah dan pelatihan kerja industri pada sektor industri nyata, sebagai konsep nyata berlakunya Otonomi Daerah yang mendorong adanya partisipasi masyarakat yang salah satunya adalah masyarakat industri.

Minat merupakan suatu persoalan yang obyeknya berwujud serta dapat menimbulkan dampak yang positif dan tidak jarang pula menimbulkan dampak yang negatif. Jadi, minat dapat dikatakan erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003: 180) mengatakan bahwa:

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut Walgito (1981: 38). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya

tidak dapat dilakukan. Terjadilah suatu perubahan kelakuan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut: 1) Minat menimbulkan sikap positif dari suatu obyek, 2) Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek, 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Menurut Fuadi (2009: 92), “Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan”.

Suryana (2001: 30), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Kewirausahaan dapat ditimbulkan atau dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Peraktek Kerja Industri (Prakerin) dinilai sebagai tempat yang tepat untuk menyemaikan nilai-nilai kewirausahaan sehingga menumbuhkan minat berwirausaha. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan adalah proses

pembelajaran konsep dan *skill* untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak sanggup melihatnya, untuk memiliki *insight*, *self-esteem* dan pengetahuan untuk bertindak sementara yang lain ragu-ragu. Termasuk di dalamnya mengenali peluang dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya untuk menghadapi resiko dan memprakarsai bisnis baru.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan dan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang diperoleh seseorang saat bangku sekolah dan dunia usaha, dapat sangat mempengaruhi minat dan motivasi seseorang dalam menjadi seorang wirausaha. Peranan sekolah dalam memotivasi para siswa untuk menjadi wirausaha merupakan bagian dari salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan.

Menurut Suryana (2003: 16) kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dijadikan sebagai dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan perjuangan untuk menghadapi tantangan hidup untuk menciptakan peluang agar meraih sukses. Menurut Robert Hisrich dalam Suryana (2003: 05) mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti dengan penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa.

Prakerin adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, industri. Dalam Kurikulum

SMK (Dikmenjur, 2008) disebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Kemudian dalam jurnal Program Prakerin SMK N 1 Marga Sekampung (2010: 1) dijelaskan bahwa Prakerin adalah suatu komponen praktek keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di industri.

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Dari beberapa pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini Prakerin didefinisikan sebagai penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktek) di dunia industri. Dengan kata lain bahwa Praktek kerja industri adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan yang sesungguhnya. Dengan praktek kerja

industri ini peserta didik memperoleh pengalaman dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru.

Alasan utama mengapa para siswa-siswi harus memiliki bekal ilmu pengetahuan dasar sesuai bidangnya agar dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri tidak mengalami kendala yang berarti dalam penerapan Ilmu Pengetahuan dasar yang kemungkinan besar dalam proses praktek kerja industri mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan di Lembaga Kejuruan terkait

Praktik atau melakukan pelatihan di lapangan merupakan kegiatan yang harus ditempuh oleh siswa dalam bentuk praktik industri pada awal pelaksanaan Prakerin. Praktik kerja industri atau sering disebut prakerin atau magang menurut Anwar yaitu:

Bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. (Anwar, 2004: 50)

Menurut Wena (1996) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk: 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, 2) Meningkatkan dan

memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja, 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional, 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah dengan prakerin siswa dapat meningkatkan minat berwirausaha, untuk mencapai tujuan, digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study). Penelitian ini, seperti ditulis Islam Kuno, memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan faerah atau subjek yang sempit.

Merujuk pendapat Creswell, bahwa penelitian ini menekankan pada pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif naratif (Creswell, 2012: 18). dengan tujuan untuk dapat mengungkap kenyataan yang ada di lapangan serta dapat memahaminya secara mendalam. Sehingga pada akhirnya memperoleh temuan penelitian, dengan dasar dari data yang diambil. Pengambilan data berkaitan dengan optimalisasi pendidikan kewirausahaan melalui pelaksanaan program Praktek Kerja Industri dalam

upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa

Penelitian ini akan dilakukan di dua tempat yaitu SMK N 1 Marga Sekampung Lampung Timur dan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) atau tempat dimana siswa melakukan Prakerin.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dibangun, peneliti beranggapan bahwa orang/sampel tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan yaitu tahu persis bagaimana cara meningkatkan minat berwirausaha melalui program prakerin. Informan yang peneliti anggap paling mengetahui tersebut adalah siswa, guru pembimbing siswa, Kepala Sekolah serta pembimbing Dunia Usaha sebagai informan. Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara bertanya terlebih dahulu kepada siswa, guru pembimbing siswa, Kepala Sekolah serta pembimbing Dunia Usaha. informan penelitian sebagai berikut: Kepala Sekolah, 1 Orang guru pembimbing, 4 orang siswa kelas XI TKJ, 2 orang pembimbing Dunia Usaha. Sehingga semua informan berjumlah 8 orang.

Fokus dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan masalah yang dirumuskan dan dijadikan acuan dalam menuntun jalannya penelitian. Dalam penelitian ini fokus utama permasalahan yang akan peneliti bahas adalah Pelaksanaan Program Praktik Kerja Industri Dalam Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa.

Fokus penelitian ini peneliti bagi dalam beberapa subfokus penelitian yaitu: 1) Memiliki ide kreatif dan inovatif, 2) Memiliki jiwa

kepemimpinan, 3) Memiliki keterampilan yang baik, 4) Memiliki jiwa berwirausaha, 5) Percaya diri, 6) Mudah berinteraksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. Strategi sekolah dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa salah satunya dengan membuat kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri untuk menempatkan peserta didik menjalani prakerin. Kegiatan prakerin dilaksanakan atas kerjasama pihak sekolah dengan pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dalam rangka menerjunkan peserta didik SMK untuk dapat lebih mengetahui tentang dunia kerja sebenarnya. Selain itu memang tujuan kegiatan prakerin adalah mempersiapkan lulusan SMK yang terampil dan siap kerja menghadapi persaingan dunia industri sekarang ini.

Sekolah menempatkan siswa pada Dunia Usaha dan Industri yang tepat untuk siswa menjalankan prakerin, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa sepenuhnya untuk memilih sendiri perusahaan yang sesuai dengan jurusan siswa masing-masing itu salah satu syarat melaksanakan prakerin.

Strategi Dunia Usaha Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Melalui Pelaksanaan Praktik Kerja Industri. Tujuan utama dari Prakerin ini adalah untuk meningkatkan minat berwirausaha pada siswa. Setelah siswa melaksanakan prakerin atau pun setelah siswa tamat dari SMK N 1 Marga Sekampung, apa yang akan mereka lakukan. Berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan

siswa selama tiga bulan, harus dijalani dengan giat dan tekun agar mendapatkan hasil yang optimal.

Selama tiga bulan siswa mendapatkan praktik kerja yang hampir sama apa yang siswa kerjakan dengan karyawan Aku Komputer. Kegiatan ini untuk melatih siswa menjadi trampil dan berani menghadapi tantangan, jika hasil yang didapat dari yang siswa kerjakan tidak sesuai dengan keinginan konsumen. Melatih siswa berinteraksi di tempat prakerin dengan pembimbing dunia usaha, karyawan serta konsumen.

Implementasi/implikasi prakerin terhadap peningkatan kapasitas siswa. Praktik kerja industri meningkatkan kreatifitas dan inovatif siswa. Pencapaian tujuan prakerin dibutuhkan peran dari Dunia Usaha dan Industri, prakerin meningkatkan kreatifitas dan inovatif siswa, apa yang dilakukan oleh siswa pada saat prakerin menjalankan pekerjaannya setiap hari dapat menemukan inspirasinya seperti marakit PC, membuat charger HP. Bahan dan alatnya pun bisa mereka dapat dengan mudah dari kabel-kabel siswa di tempat mereka prakerin.

Ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menemukan inspirasi dalam menjalankan prakerin, siswa harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, yaitu pribadi-pribadi yang menyenangkan dan suasana di dunia kerja khususnya di Aku Komputer.

Praktik kerja industri meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa. Pada saat siswa melaksanakan prakerin pembimbing prakerin Dunia Usaha banyak sekali memberikan arahan serta nasehatnya bagaimana

seharusnya mengembangkan keterampilan seorang pemimpin.

Praktik kerja industri ini dilaksanakan tidak sendiri melainkan dengan beberapa teman dalam satu jurusan, sangat dibutuhkan sekali seorang leader, siapapun mampu menjadi seorang pemimpin. Karena praktik kerja industri ini melatih siswa untuk meningkatkan jiwa kepemimpinannya.

Praktik kerja industri dapat meningkatkan keterampilan siswa. SMK N 1 Marga Sekampung telah banyak sekali memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada siswa, serta mentransfer ilmunya dengan baik. Siswa yang akan menjalankan prakerin sudah memiliki bekal pengetahuan serta keterampilan yang cukup. Para siswa dapat membandingkan serta menghubungkan hal-hal yang ada di sekolah dengan tempat prakerin.

Siswa dapat menggunakan alat praktek dengan baik dan benar pada saat melakukan pekerjaan, peralatan yang ada di Aku Komputer tidak jauh berbeda dengan yang berada di sekolah. Pada saat siswa melakukan praktik kerja industri bagaimana pembimbing prakerin memberikan arahan serta contoh menggunakan alat praktek yang akan siswa gunakan pada saat melakukan pekerjaan di tempat prakerin.

Siswa menjadi trampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Aku Komputer, karena dengan keterampilan dan seringnya siswa melakukan pekerjaan siswa dapat berfikir kreatif untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Praktik kerja industri meningkatkan jiwa berwirausaha siswa. Praktik kerja industri sangat

berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa dengan cara memotifasi siswa untuk memulai sesuatu. Kreativitas seperti kemampuan melakukan analisa permasalahan di luar pemahaman yang sudah ada dan mencari alternatif solusi yang kreatif akan sangat membantu usaha anda untuk berhasil.

Banyak kegagalan karena kurangnya kreativitas, kepemimpinan dan pembuatan keputusan yang tepat untuk mencari solusi yang baik. Prakerin memotivasi siswa untuk memiliki jiwa berwirausaha.

Praktik kerja industri meningkatkan rasa percaya diri siswa. Prakerin dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, segala kegiatan serta pekerjaan yang dijalankan oleh siswa dapat menumbuhkan rasa percaya. Keyakinan pada kemampuan adalah perasaan atau percaya bahwa siswa dapat melaksanakan berbagai tugas atau mencapai tujuan prakerin. Percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil risiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, dan selalu berpikir positif akan masa depan.

Manfaat Prakerin bagi siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa percaya diri yang tinggi sangat dibutuhkan siswa untuk meningkatkan minat berwirausanya. Apa yang harus mereka lakukan setelah mereka lulus dari bangku SMK.

Praktik kerja industri mengajarkan siswa agar mudah berinteraksi. Interaksi yang terjadi antara para karyawan Aku Komputer dan siswa mungkin bisa berjalan dengan baik dikarenakan para karyawan Aku Komputer adalah controller dan leader di Dunia Kerja,

jadi dengan tidak sengaja sudah bisa terjadi interaksi antara siswa dan para karyawan.

Kesadaran diri pribadi dari para siswa sangat dibutuhkan, bagaimana para siswa dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa lain serta para pekerja di tempat prakerin.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa, dari semua siswa yang melaksanakan Praktik Kerja Industri mengatakan, sebelum melaksanakan prakerin siswa tidak ada keinginan atau minat untuk berwirausaha.

Pelaksanaan Prakerin berpotensi meningkatkan minat siswa SMK N 1 Marga Sekampung pada pelaksanaan prakerin, peningkatan potensi tersebut antara lain: *a) Potensi memiliki ide kreatifitas dan inofatif, b) potensi memiliki jiwa kepemimpinan, c) Potensi memiliki keterampilan yang baik, d) Potensi memiliki jiwa berwirausaha, e) Potensi memiliki rasa percaya diri, f) Potensi dapat berinteraksi dengan baik.*

Pelaksanaan praktik kerja industri mampu meningkatkan minat berwirausaha. Banyak motivasi yang mendorong siswa ingin berwirausaha setelah melaksanakan prakerin, dengan melihat kesuksesan yang dimiliki pemilik Aku Komputer dalam menjalankan usahanya, menjadi pribadi yang mandiri dan mapan. Rasa percaya diri para siswa menjadi lebih tinggi untuk berwirausaha setelah menjalankan program prakerin.

Selain itu penelitian menunjukkan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (prakerin) di Dunia Usaha/ Industri bertujuan untuk membekali siswa menguasai

kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasi sikap, nilai dan budaya dunia usaha yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta minat berwirausaha.

Dari aspek pengetahuan siswa memahami teknik bidang usaha yang dimasuki, peran dan tanggung jawab manajemen dan organisasi bisnis, kepribadian dan kemampuan mandiri, sedangkan aspek keterampilan pada pelatihan meliputi mengatur teknik bidang usaha, keterampilan berkomunikasi, dan berinteraksi. Keterampilan ini memberikan arahan bahwa masalah sulitnya memperoleh pekerjaan dan timbulnya pengangguran tidak hanya diselesaikan *kreatifitas* dengan satu cara saja tetapi harus dihadapi dengan berbagai pendekatan disiplin keilmuan.

SIMPULAN

Simpulan dihasilkan berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan prakerin mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa, selama prakerin Aku Komputer telah mengarahkan bakat serta minat, mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa. Minat berwirausaha yang tumbuh melalui pelaksanaan prakerin tidak terlepas peran siswa sendiri, dengan keinginan yang keras selama proses prakerin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, sehingga siswa menjadi trampil. Dunia Usaha memotivasi siswa agar belajar dengan giat, mengasah bakat serta minat siswa dalam mengerjakan sesuatu yang diinginkannya, menjadikan proses praktik kerja sesuatu yang menyenangkan,

menggairahkan, dan penting bagi para siswa. Dunia Usaha membuat pembiasaan dengan tujuan agar anak nantinya terbiasa melakukan pekerjaan yang diinginkannya, 2) Meningkatnya Minat berwirausaha siswa setelah melaksanakan prakerin, proses pendidikan tidak akan berhasil jika hanya dilakukan di sekolah. Kerjasama yang baik dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan sangat dibutuhkan. Minat berwirausaha siswa SMK N 1 Marga Sekampung tumbuh setelah mereka melaksanakan prakerin. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, banyak hal baru yang didapatinya selama prakerin berlangsung, selain pengetahuannya bertambah prakerin juga mengasah keterampilan yang dimiliki siswa. Rasa percaya siswa SMK N 1 Marga Sekampung semakin tinggi setelah menjalankan prakerin, percaya diri untuk hidup lebih mandiri setelah lulus nanti, percaya diri untuk menjalankan berwirausaha setelah mereka lulus dari SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Idochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dikmenjur. (2008). "Prakerin sebagai Bagian dari Pendidikan Sistem Ganda". Dikmenjur Prosedur Prakerin.
- Faisha, Amir. 2002. *Informasi Program Pengembangan Pendidikan Menengah Kejuruan Tahun 2003* Subdit Program dan KAL.

- Fuadi, I. F. 2009. "Hubungan minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal." Jurnal PTM, Vol. 9, Desember 2016, 92-98.
- Prakerin. 2010. *Program Prakerin SMK N 1 Marga Sekampung*. Jurnal Siswa.
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Walgito. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*, diterbitkan oleh Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Wena Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.